

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan interior Gedung B Keberangkatan Terminal Terpadu Pulo Gebang dimaksudkan sebagai pengoptimalan ekosistem ruang tunggu terminal yang terintegrasi (*Spatial Integrated*) dengan beorientasi pada preferensi pengguna ruang, integrasi antar ruang dapat diartikan sebagai proses menjalin hubungan yang harmonis antar ruang. Integrasi ini bertujuan menciptakan sistem ruang yang efisien, aksesibel, serta menunjang aktivitas sosial, ekonomi, dan lingkungan secara optimal. Pada area ini terdapat beberapa fasilitas utama seperti *boarding pass*, *foodcourt*, mushola, toilet, area keamanan, ruang tunggu, dan pod laktasi. Melalui pendekatan *Transit-Oriented Development*, kemudian memberikan *value* lebih terhadap pengguna ruang dengan mengintegrasikan teknologi, inovasi, dan edukasi sebagai wajah baru prasarana transportasi publik modern di Indonesia khususnya di Jakarta, dengan penerapan integrasi teknologi guna mengkoneksikan pengguna ruang terhadap perkembangan zaman yang semakin canggih demi menyongsong Indonesia yang lebih maju. Upaya ini juga bertujuan untuk menghilangkan stigma dan citra negatif terhadap terminal yang masih melekat, dengan menekankan pada penyediaan fasilitas yang aksesibel, nyaman, efisien, serta fungsional baik dari segi penggunaan maupun tampilan visual.

Selain itu perancangan area keberangkatan gedung B Terminal Terpadu Pulo Gebang mengkolaborasikan prinsip dari *Transit-Oriented Development* dengan konsep utama *Inter-Nature* yang terinspirasi dari jaringan jamur Arbuskular Mikoriza Fungi (AMF) sebagai perantara penghubung antar tumbuhan ke tumbuhan lain, hal ini didasari oleh peran yang simbiosis mutualisme antar tumbuhan dengan jamur, demi keberlangsungan hidup antar tumbuhan. Dalam hal ini konsep *Inter-Nature* memiliki kemiripan

keterhubungan dengan fungsi esensial sebuah terminal sebagai perantara penghubung dari kota ke kota lain.

Pada perancangan ini penulis tidak hanya mempresentasikan hasil desain sebagai solusi permasalahan dalam ruang melalui metode desain yang di analisis, dalam perancangan ini mengadaptasi sudut pandang sederhana yang dapat ditemukan disekitar kita, namun memberikan dampak besar bagi implementasi desain, dalam hal ini Allah SWT menciptakan segala sesuatu hal dari langit hingga seisi bumi tidak lain untuk bermanfaat bagi seluruh makhluk-nya

B. Saran

Pada implementasi pendekatan *Transit-Oriented Development* (TOD) dalam perancangan area keberangkatan Gedung B Terminal Terpadu Pulo Gebang diwujudkan lebih nyata melalui penyediaan fasilitas yang lebih aksesibel, sistem informasi digital *real-time*, serta ruang publik yang mendukung aktivitas sosial dan ekonomi. Konsep metafora ekologis melalui peran jaringan jamur Arbuskular Mikoriza Fungia (AMF) juga perlu diterapkan secara konkret dalam pemilihan material berkelanjutan, sistem pencahayaan dan ventilasi alami, serta elemen edukatif di dalam ruang. Penggunaan teknologi untuk mendukung kenyamanan, efisiensi, dan edukasi pengguna perlu ditingkatkan, misalnya dengan menyediakan aplikasi terminal, wayfinding digital, serta ruang informasi yang interaktif. Optimalisasi tata kelola ruang tunggu berbasis *behavioral setting* perlu diperhatikan untuk menciptakan ruang yang fungsional, nyaman, dan efisien, baik secara visual maupun psikis. Selain itu, penguatan desain visual, peningkatan kebersihan, keamanan, dan fasilitas sosial dapat menjadi strategi penting untuk mengubah stigma negatif masyarakat terhadap terminal, sehingga menciptakan wajah baru transportasi publik modern yang ramah, manusiawi, dan berdaya guna.